

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digital seperti sekarang ini, informasi tercipta dan berkembang begitu luar biasa, dengan terciptanya berbagai macam informasi yang terus menerus mengalami perkembangan yang pesat maka terjadi adanya ledakan informasi. Adanya ledakan informasi seperti ini maka perpustakaan diharapkan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya, dengan begitu diperlukan adanya sensor dan seleksi pada setiap informasi yang ada. Setiap informasi baik berupa karya cetak maupun karya rekam harus dilakukan sensor dan seleksi pada setiap koleksi yang akan dilayankan. Kegiatan sensor dan seleksi pada bahan perpustakaan tentunya sangat penting dalam mendukung pengembangan koleksi maupun fungsi dari perpustakaan itu sendiri (Kustanti, 2013).

Sensor dan seleksi pada koleksi di perpustakaan sekolah merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan karena jika sensor dan seleksi pada bahan pustaka masih kurang maka akan terjadinya ketidaksesuaian informasi pada koleksi-koleksi yang disediakan di perpustakaan. Perpustakaan dituntut untuk menyediakan koleksi yang berupa informasi yang tepat sehingga koleksi yang ada harus sesuai dengan yang seharusnya tanpa melanggar aturan politik, pornografi, ras, maupun agama. Proses sensor dan seleksi sesuai peraturan perundangan yang berlaku agar bahan perpustakaan yang disajikan bisa memenuhi amanat peraturan

perundangan yang berkaitan dengan fungsi perpustakaan tersebut (Kustanti, 2013: 2).

Beberapa waktu yang lalu telah beredar beberapa koleksi yang meresahkan bahkan koleksi tersebut langsung dicabut dari peredaran di semua sekolah karena terdapat konten-konten yang seharusnya tidak ada pada lingkungan sekolah. Beberapa kasus terjadi di Indonesia yaitu seperti kasus pertama tentang buku yang berceritakan kisah “Bang Maman dari Kali Pasir” yang berceritakan mengenai istri simpanan, perceraian bahkan pembunuhan dan buku ini beredar di SD Negeri Baru 02 Pagi Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur (Kompas, 2016: 7), kasus kedua tentang buku yang memiliki gambar ilustrasi berbentuk palu arit pada buku “Kisi-kisi Ujian Nasional (UN) Mata Pelajaran Bahasa Inggris” yang berada di SMA Negeri 1 Kecamatan Kawali Ciamis Jawa Barat (Kompas, 2017: 7), kasus ketiga tentang buku anak yang berkonten masturbasi yang telah diterbitkan oleh Tiga Ananda yang merupakan anak perusahaan dari penerbit Tiga Serangkai (Detiknews, 2017: 11) dan beberapa lagi koleksi yang lain, hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya peran perpustakaan untuk melakukan sensor pada koleksi yang akan disediakan di perpustakaan tingkat sekolah sehingga banyak terjadi pelarangan terhadap buku yang sudah beredar.

Pelarangan disini karena terdapat beberapa konten yang kurang sesuai pada buku yang sudah beredar, maka seleksi dan sensor terhadap buku atau koleksi di perpustakaan sangatlah penting selain untuk menghindari kesalahan informasi yang disajikan juga dapat menunjukkan bahwa perpustakaan adalah tempat dimana informasi-informasi yang akurat serta sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Pemilihan atau penyeleksian koleksi merupakan tahap dari pengembangan koleksi yang berupa tahap sensor terhadap koleksi yang bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam memenuhi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan. Koleksi perpustakaan pada umumnya memberikan informasi yang sesuai dan memberikan pengetahuan baru bagi pemustaka yang datang, sehingga koleksi di perpustakaan harus melalui berbagai seleksi yang kuat untuk dapat memberikan hasil yang maksimal bagi pemustaka.

SMP Negeri 21 Semarang merupakan sekolah yang memiliki peringkat baik tingkat Se-Kota Semarang, dibuktikan pada tahun 2007 SMP Negeri 21 Semarang merupakan salah satu sekolah yang berpredikan RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Selain itu di bidang akademik SMP Negeri 21 Semarang memiliki peringkat ke 5 besar teratas Se-Kota Semarang, selain peringkat tersebut perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang juga memiliki nilai yang baik juga karena terbukti dalam setiap *event* perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang memiliki nilai yang unggul dibanding sekolah-sekolah lain. Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang merupakan perpustakaan sekolah yang bagus namun masih kurang dalam koleksinya, terbukti dari temuan koleksi fiksi yang memiliki konten kurang sesuai dengan usia para siswa dan belum pantas untuk disediakan koleksi tersebut. Pada kenyataannya peran perpustakaan dalam hal penyensoran dan penyeleksian koleksi masih kurang, hal ini di tunjukkan dengan temuan koleksi fiksi tersebut berupa komik yang berisi gambar-gambar yang kurang sesuai untuk di baca oleh siswa, selain itu juga ada beberapa novel yang memiliki konten yang serupa. Beberapa konten yang kurang sesuai dengan yang seharusnya disini yaitu yang

mencakup konten yang senonoh, seksualitas, agama/ilmu sihir, pemberontakan, rasisme, kejahatan, perilaku kasar. Koleksi fiksi yang ditemukan pada perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang yaitu koleksi yang berisi tentang gambar yang kurang pantas dan kata-kata vulgar, seperti pada gambar berikut:

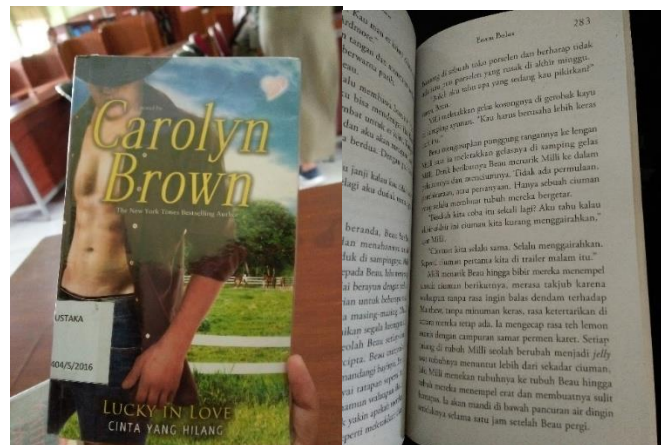
Gambar1.1 Komik



Salah satu konten yang kurang baik dalam hal ini ada pada komik terjemahan yang berjudul “Touch of Emptiness” tahun 2008 yang dikarang oleh Yuki Fujitsuka yang diterjemahkan oleh Torana Astrid Y.dan Anni Pramudito, dalam halaman 10 terdapat konten vulgar yang berupa adegan ciuman. Komik ini bercerita tentang percintaan antar dua orang yang memiliki latar belakang yang berbeda, dalam komik ini Akane berperan sebagai perempuan yang cantik dan lucu dengan pemeran lawannya yaitu Deta sebagai laki-laki yang memiliki latar belakang berbeda karena semua hal yang dilakukannya akan berpengaruh terhadap ingatan Akane, dalam cerita ini timbul cinta antara Deta dengan Akane yang berujung kebingungan yang dialami oleh Deta akankah dia melanjutkan

cinta mereka karena jika diteruskan ingan Akane akan hilang tentang semua yang terjadinya sebelumnya dengan Deta.

Gambar 1.2 Novel



Salah satu konten yang kurang baik dalam hal ini ada pada novel terjemahan yang berjudul “Lucky in Love” tahun 2012 yang dikarang oleh Carolyn Brown yang diterjemahkan oleh Uki Dimas dan Arif Budi Nugroho, dalam halaman 283 terdapat konten yang berupa kata kasar dan kurang baik. Novel ini menceritakan tentang cinta yang diperankan oleh Anthony Beau Luckadeau dengan Camilia, dalam novel ini bercerita tentang cinta Beau terhadap Mili yang merupakan mantan tunangannya yang menghilang selama dua tahun dan bertemu dengannya kembali saat Beau sudah melamar wanita lain yang masih belum bisa dia cintai dengan sepenuh hatinya. Cerita dalam novel ini terlihat benar bahwa novel ini merupakan novel yang kurang sesuai dengan kondisi di perpustakaan sekolah

SMP N 21 Semarang karena tergolong dewasa jika dilihat dari ini cerita yang ada didalamnya.

Penyensoran yang dilakukan oleh SMP Negeri 21 Semarang masih kurang dalam seleksi dan sensor koleksi karena masih terdapat koleksi yang kurang sesuai untuk anak usia Sekolah Menengah Pertama. Hal ini dibuktikan dalam temuan koleksi fiksi yang kurang sesuai seperti penjelasan diatas. Oleh karena itu perlu dikaji Apakah Proses Seleksi dan Sensor Bahan Pustaka pada Koleksi Fiksi di Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang sudah tepat dengan yang seharusnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas yang merupakan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana proses seleksi dan sensor bahan pustaka pada koleksi fiksi yang ada di Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses seleksi dan sensor bahan pustaka pada koleksi fiksi yang ada di perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan kepada penulis mengenai penyeleksian dan penyensoran buku terutama pada koleksi fiksi di Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dengan judul Analisis Proses Seleksi dan Sensor Bahan pustaka pada Koleksi Fiksi di Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang dilaksanakan pada,

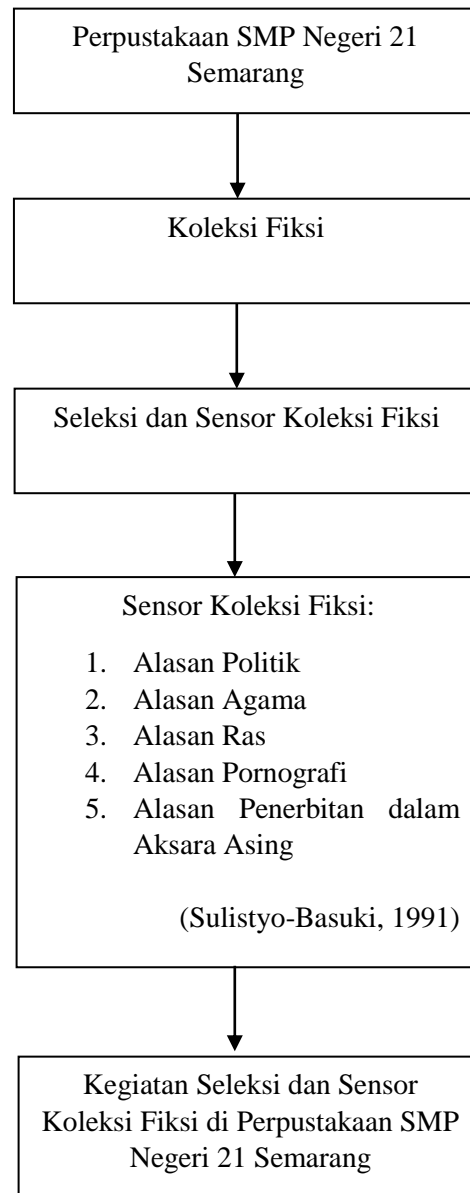
Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang

Alamat : Jalan Karangrejo Raya No. 12 Srandol Wetan, Banyumanik, Kota Semarang, Jawa Tengah 50264 Telp (024)7471554

Waktu : April 2017 sampai dengan Mei 2018

1.6 Kerangka Pikir

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



Koleksi fiksi merupakan koleksi yang memiliki unsur penting, dengan begitu Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang memiliki koleksi yang dapat menunjang serta memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Penelitian

ini menganalisis proses sensor bahan pustaka pada seleksi koleksi fiksi di Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang untuk memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya sehingga dapat menunjang kegiatan lain di sekolah. Peneliti menganalisis penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pendekatan studi kasus dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan teori yang berdasar pada alasan harus dilakukannya sensor terhadap koleksi yang bertujuan untuk dapate memberikan informasi kepada pemustaka sesuai dengan yang dibutuhkan. Beberapa alasan harus dilakukannya sensor koleksi yaitu alasan politik, agama, ras, pornografi dan penerbitan dalam aksara asing. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui proses sensor bahan pustaka pada seleksi koleksi fiksi di Perpustakaan SMP Negeri 21 Semarang.

1.7 Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang akan di bahas maka peneliti perlu membatasi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Sensor

Sensor adalah pengecekan atau pemeriksaan terhadap informasi yang dilakukan sebelum informasi tersebut diberitakan atau diterbitkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud sensor pada koleksi yaitu pengecekan koleksi dengan cara membaca koleksi sebelum koleksi tersebut dilayankan di perpustakaan.

2. Seleksi

Seleksi adalah kegiatan penting yang perlu dilakukan dan berhubungan dengan mutu perpustakaan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang dimaksud seleksi di perpustakaan dilakukan dengan memilih bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

3. Bahan Pustaka

Bahan pustaka yang berupa karya cetak (buku fiksi maupun non fiksi), atau karya rekam, dalam penelitian ini yang dimaksud bahan pustaka yaitu koleksi-koleksi perpustakaan.

4. Koleksi fiksi

Koleksi fiksi adalah bahan pustaka yang berupa karya rekaan atau imajinatif yang berdasarkan khayalan belaka, dalam penelitian ini yang dimaksud koleksi fiksi yaitu seperti komik, dan novel.